

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aktiva Tetap

1. Definisi

Menurut perspektif manajemen, aktiva merupakan elemen penting dalam operasional perusahaan, khususnya aktiva tetap yang menjadi bagian integral dari infrastruktur bisnis. Manajer memiliki tanggung jawab untuk memastikan pemanfaatan aktiva tetap secara efisien dan efektif, termasuk memantau kondisi fisiknya, merencanakan pemeliharaan, serta membuat keputusan terkait perbaikan atau penggantian. Pengelolaan ini juga harus mempertimbangkan risiko teknologi yang usang, perubahan regulasi, dan kebutuhan operasional yang terus berkembang.²⁹

Spiceland, Sepe, dan Nelson (2019) mendeskripsikan bahwa *"fixed assets are expected to provide benefits to the company for more than one year and are subject to depreciation over their useful lives,"* dan *"depreciable fixed assets are those that decrease in value over time due to usage, wear and tear, or aging, and are subject to depreciation,"*. Mencerminkan adanya aset tetap diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan selama lebih dari satu tahun dan dapat mengalami depresiasi (penyusutan) selama masa manfaatnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa aset memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dalam konteks nilai akuntansi. Sebaliknya, aset tetap yang mengalami depresiasi adalah aset yang nilainya menurun seiring waktu karena pemakaian, keausan, atau

²⁹ Sri Wahyuni, Rifki Khoirudin, *Pengantar Manajemen Aset* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), hal: 1-8.

faktor usia. Perlunya metode depresiasi untuk mencerminkan penurunan nilai aset dalam laporan keuangan.

Horngren, Harrison, dan Oliver (2012) menekankan bahwa *"the cost of acquiring fixed assets includes all costs necessary to acquire and prepare the asset for use, including purchase price, installation costs, and delivery charges,"* berarti biaya perolehan aktiva tetap meliputi semua biaya yang diperlukan untuk memperoleh dan menyiapkan aktiva tersebut agar siap digunakan, termasuk harga pembelian, biaya pemasangan, dan biaya pengiriman. Hal ini menunjukkan pentingnya pencatatan biaya secara menyeluruh.

Williams, Haka, Bettner, dan Carcello (2018) menambahkan bahwa *"examples of fixed assets include land, buildings, machinery, and equipment. All of these assets except land are depreciated over their useful lives,"* menunjukkan semua aset ini kecuali tanah disusutkan selama masa manfaatnya.³⁰

2. Karakteristik (ciri-ciri) dan Cara Perolehannya

Aktiva tetap sangat penting bagi perusahaan karena perannya, nilai investasinya yang besar, dan pengelolaannya. Aktiva tetap memiliki karakteristik khusus, yaitu:

- a) Aktiva ini bersifat berwujud, artinya memiliki bentuk fisik yang dapat dirasakan dan disentuh.
- b) Memiliki umur ekonomis terbatas, sehingga perlu diganti atau dibuang karena mengalami depresiasi.

³⁰ Udin Saepudin, dkk., *Dasar-Dasar Akuntansi dan Praktik Terkini* (Medan: Media Penerbit Indonesia, 2024), hal: 1-8.

- c) Memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun.
- d) Nilai aset berasal dari hak sah perusahaan untuk menggunakannya dalam kegiatan operasional, bukan untuk dijual (*not for sale*).
- e) Termasuk aset nonmoneter, yang nilainya tidak tetap dan bukan alat tukar langsung seperti kas. Nilainya berubah seiring waktu karena dipengaruhi oleh penggunaan dan waktu.³¹

Cara Memperoleh Aktiva Tetap

- 1) Pembelian langsung yang berarti aktiva tetap dibeli secara tunai atau kredit langsung.
- 2) Sewa guna usaha modal (*capital lease*) adalah perjanjian di mana penyewa menggunakan aset milik pihak lain dengan membayar secara berkala dan dalam akuntansi dianggap seperti pembelian aktiva tetap secara kredit.
- 3) Aktiva tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aktiva nonmoneter (seperti peralatan lama).
- 4) Perusahaan dapat memperoleh aktiva dengan menerbitkan saham atau obligasi.
- 5) Perusahaan kadang membangun sendiri (konstruksi sendiri) aktiva seperti gedung, untuk menghemat biaya, memanfaatkan sumber daya, atau menjamin kualitas.
- 6) Aktiva tetap diperoleh dari donasi (sumbangan).
- 7) Aktiva tetap dapat diperoleh melalui akuisisi, yaitu dengan membeli seluruh perusahaan yang memiliki aktiva tersebut.

³¹ Efraim Ferdinan Giri, *Akuntansi Menengah 1: Perspektif PSAK Dan IFRS* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017).

- 8) Sistem Bangun-Guna-Serah adalah kerjasama di mana pihak swasta membiayai pembangunan infrastruktur pemerintah daerah, dan setelah jangka waktu tertentu, aset tersebut diserahkan kepada pemerintah. Sistem ini diterapkan saat pemerintah memiliki potensi pembangunan namun kekurangan dana.³²

3. Pengeluaran Selama Masa Penggunaan Aktiva Tetap

Pengeluaran modal adalah biaya besar untuk memperoleh atau meningkatkan aktiva tetap yang dikapitalisasi dan dialokasikan melalui penyusutan atau amortisasi, sedangkan pengeluaran pendapatan merupakan biaya rutin seperti pemeliharaan yang langsung dibebankan ke laporan laba rugi karena manfaatnya hanya untuk periode berjalan. Jenis-jenisnya meliputi:

- 1) Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan adalah biaya pengeluaran untuk menjaga aktiva tetap agar dapat digunakan secara optimal.
- 2) Biaya Penyusutan adalah proses alokasi biaya perolehan aktiva tetap secara berkala selama masa manfaatnya, diakui sebagai beban di laporan laba rugi setiap periode akuntansi.
- 3) Biaya Asuransi adalah biaya yang dikeluarkan untuk melindungi aktiva tetap dari risiko kerusakan, kehilangan, atau pencurian.
- 4) Biaya pajak adalah beban yang timbul dari pajak atas aktiva tetap yang dicatat dalam laporan laba rugi pada periode saat pajak dibayarkan.

³² Alexander Thian, *Akuntansi-Aktiva Utang, dan Modal* (Yogyakarta: ANDI, 2022), 101-103.

- 5) Biaya Lainnya yang terkait dengan penggunaan aktiva tetap termasuk biaya transportasi, biaya penyimpanan, dan biaya administrasi.

Pengeluaran selama masa penggunaan aktiva tetap dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola pengeluaran ini secara efektif agar dapat memaksimalkan keuntungan.³³

B. Depresiasi (Penyusutan)

1. Definisi

Perusahaan mengeluarkan biaya untuk memperoleh aktiva tetap, dan biaya tersebut harus dihitung berdasarkan kemampuan aktiva menghasilkan pendapatan, sesuai dengan prinsip “*matching*” dalam akuntansi. Prinsip ini mengharuskan biaya dicocokkan dengan pendapatan yang dihasilkan, sehingga biaya perolehan aktiva tetap dibebankan selama masa manfaatnya dalam bentuk beban penyusutan (prinsip ini tidak berlaku untuk tanah).³⁴

Berdasarkan PSAK No. 17, penyusutan adalah alokasi jumlah aset yang dapat disusutkan selama masa manfaat yang diperkirakan. Biaya penyusutan dalam satu periode akuntansi dibebankan pada pendapatan, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁵

³³ Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Menengah 2* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2023), 1.40-1.49.

³⁴ Sabar L. Tobing, Suyanto, dan M. Agustiawan Saputra, *Pengantar Akuntansi 1: Teori & Praktik* (Depok: Rajawali Press, 2024), 19.

³⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 17 tentang Akuntansi Penyusutan*, 1994.

Menurut Waluyo dalam bukunya *Akuntansi Pajak*, penyusutan merupakan hal penting dalam penggunaan aktiva tetap karena hampir semua aktiva tetap berwujud, kecuali tanah, mengalami penurunan kemampuan seiring waktu akibat pemakaian, keausan, ketidaksesuaian kapasitas, dan perkembangan teknologi. Contoh: komputer bisa cepat menjadi usang karena perubahan teknologi. Penurunan ini mengurangi nilai aktiva tetap dan berdampak besar terhadap laporan keuangan serta hasil usaha perusahaan. Oleh karena itu, aset yang disusutkan perlu dikelompokkan berdasarkan estimasi masa manfaatnya, yang umumnya ditentukan dari pengalaman penggunaan aset sejenis.³⁶

Sedangkan menurut Soemarso, penurunan kapasitas atau kemampuan suatu aktiva tetap mencerminkan penurunan nilai yang harus dicatat secara akuntansi sebagai penyusutan. Penyusutan merupakan proses pengalokasian biaya perolehan aktiva tetap secara berkala ke dalam laporan laba rugi sebagai beban, karena aktiva tersebut digunakan dalam operasional perusahaan. Perhitungan penyusutan bisa dilakukan setiap bulan atau ditangguhkan hingga akhir tahun. Jika laporan keuangan disusun setiap bulan, maka perhitungan penyusutan bulanan akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan.³⁷

Pembebanan penyusutan bertujuan agar mencerminkan tingkat penggunaan aktiva secara wajar dan menghasilkan laporan laba yang akurat. Penurunan nilai dibebankan secara bertahap ke setiap periode.

³⁶ Waluyo, *Akuntansi Pajak: Edisi 3* (Jakarta: Salemba, 2023), 102-104.

³⁷ Soemarso Slamet Rahardjo, *Akuntansi Suatu Pengantar: Edisi 6* (Jakarta: Salemba Empat, 2023), 605.

Dalam pencatatan akuntansi, penyusutan dicatat dengan cara mendebit akun beban penyusutan dan mengkredit akun akumulasi penyusutan.

Tabel 2.1 Jurnal Penyesuaian Penyusutan (Depresiasi)

Beban penyusutan	Debit
Akumulasi penyusutan	Kredit

Beban penyusutan merupakan akun sementara yang dicatat di laporan laba rugi dan akan ditutup ke akun ikhtisar laba rugi pada akhir tahun, sementara akumulasi penyusutan adalah akun tetap yang tercatat di neraca sebagai pengurang nilai aktiva tetap. Aktiva tetap mengalami penyusutan tidak hanya karena dipakai, tetapi juga karena waktu dan teknologi yang membuatnya cepat usang, sehingga penyusutan tetap dilakukan meskipun aset tidak digunakan.³⁸

2. Faktor-faktor dan Konsep

Biaya penyusutan ini dialokasikan ke beberapa periode, sehingga manajemen perlu mempertimbangkan berbagai faktor agar besarnya penyusutan tiap periode dapat dihitung secara tepat. Ada empat faktor utama yang harus diperhatikan untuk menentukan beban penyusutan yang akurat, yaitu:

1) Harga perolehan aset (*asset cost*)

Harga perolehan suatu aset meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menyiapkan aset hingga siap digunakan. Meliputi: harga beli, dan biaya lainnya.

³⁸ Alexander Thian, *Akuntansi Untuk UMKM* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 218-219.

2) Nilai sisa atau nilai residu (*residual/salvage value*)

Nilai sisa adalah perkiraan nilai jual kembali suatu aktiva setelah tidak digunakan lagi. Nilai sisa aset ditentukan oleh kebijakan perusahaan, kondisi pasar, dan faktor lainnya. Meskipun secara teori harus diperhitungkan dalam penyusutan, namun dalam praktik sering diabaikan karena jumlahnya kecil atau perhitungannya rumit.

3) Umur ekonomis (*economic life*)

Umur ekonomis adalah lamanya waktu atau jumlah pemakaian di mana aset tetap (kecuali tanah) dapat digunakan secara produktif sebelum mengalami penurunan fungsi akibat faktor fisik seperti keausan, kerusakan, atau keusangan teknologi. Umur ini dapat diukur dalam satuan waktu atau jumlah produksi, dan menjadi dasar dalam menentukan tarif penyusutan aktiva oleh perusahaan. Estimasi umur ekonomis aktiva bersifat subjektif karena didasarkan pada pengalaman manajemen dan bisa berubah.

4) Pola pemakaian (*pattern of use*)

Untuk mencocokkan harga perolehan aset dengan pendapatan yang dihasilkan selama masa penggunaannya, idealnya besarnya penyusutan disesuaikan dengan pola penggunaan aktiva. Jika pendapatan yang dihasilkan bervariasi setiap periode, maka penyusutan pun sebaiknya mengikuti variasi tersebut. Namun, dalam praktiknya, pendekatan ini jarang diterapkan karena pola penggunaan aset sulit diidentifikasi secara pasti.³⁹

³⁹ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jakarta: Grasindo, 2020), 148-151.

3. Metode Perhitungan Depresiasi

Perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih metode penyusutan aktiva tetapnya, asalkan metode yang dipilih digunakan secara sistematis, rasional, terstruktur, dan konsisten. Konsistensi ini penting agar laporan keuangan antar periode dapat dibandingkan dengan lebih mudah, sesuai dengan prinsip akuntansi mengenai keterbandingan (*comparability*) dan konsistensi (*consistency*) informasi. Berikut ini adalah beberapa metode penyusutan yang umum digunakan:

a. Berdasarkan Waktu

Penyusutan berdasarkan waktu mengacu pada penggunaan aktiva seiring berjalannya waktu dan kemungkinan penurunan nilai akibat teknologi.

1) Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini menyusutkan nilai aktiva secara merata selama masa manfaatnya, berdasarkan waktu, bukan berdasarkan jumlah produksi. Metode ini dianggap paling praktis dan banyak (umum) digunakan karena kesederhanaannya. Kelebihan: mudah dipahami dan diterapkan, serta beban penyusutan stabil setiap tahun. Kekurangan: tidak mempertimbangkan meningkatnya biaya perawatan dan perbaikan seiring waktu, beban penyusutan tidak mencerminkan kontribusi aktiva dalam menghasilkan pendapatan, laba tahunan tidak mencerminkan tingkat pengembalian yang sebenarnya.

Rumus:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{(\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu})}{\text{Masa Manfaat}}$$

2) Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

Metode ini menyusutkan aktiva dengan jumlah yang lebih besar di awal masa pakai dan semakin kecil di tahun-tahun berikutnya. Tingkat penyusutan ditetapkan dua kali lebih besar dibanding metode garis lurus, dan diterapkan pada nilai buku aktiva yang terus menurun setiap tahun. Kelebihan: lebih efisien dalam pembebanan biaya pada awal masa manfaat dan cocok untuk aktiva yang cepat menurun produktivitasnya. Kekurangan: lebih rumit dalam penghitungan dan tidak mempertimbangkan nilai residu dalam perhitungannya. Dalam penentuan tarif metode ini menggunakan,

Rumus:

$$2 \times \frac{1}{\text{Masa Manfaatnya}}$$

Aktiva dengan masa manfaat 5 tahun:	
Garis lurus	20%
Saldo menurun ganda	40%
Aktiva dengan masa manfaat 10 tahun:	
Garis lurus	10%
Saldo menurun ganda	20%

Gambar 2.1
Contoh Perhitungan Metode Saldo Menurun Ganda

Mobil Hyundai Santa Fe			
Harga Perolehan =	Rp691,502,000.00		
Masa Manfaat =	12 tahun		
Tarif Penyusutan =	$\frac{2 \times 1}{\text{Masa Manfaat}} \times 100\%$		
Tarif Penyusutan =	16.67%		
Tahun Periode	Nilai Periode Awal	Beban Penyusutan	Nilai Periode Akhir
1	Rp691,502,000.00	Rp115,273,383.00	Rp576,228,617.00
2	Rp576,228,617.00	Rp96,057,311.00	Rp480,171,306.00
3	Rp480,171,306.00	Rp80,044,557.00	Rp400,126,749.00
4	Rp400,126,749.00	Rp66,701,129.00	Rp333,425,620.00
dst.. (sampai periode 12)			

Sumber: Data diolah oleh penulis

3) Metode Jumlah Angka Tahun (Sum of Years Digits Method)

Metode ini menghasilkan penyusutan yang lebih besar di awal masa manfaat dan menurun secara bertahap, tetapi tidak secepat metode saldo menurun. Dasar penyusutannya adalah selisih antara biaya perolehan dan nilai sisa, lalu dikalikan dengan pecahan yang menurun setiap tahun. Kelebihan: lebih mencerminkan pola penggunaan aktiva dan efisien secara biaya karena mempertimbangkan peningkatan biaya perawatan. Kekurangan: tidak dapat digunakan dalam pelaporan pajak (SPT), sehingga jarang dipakai oleh perusahaan.

Rumus:

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = \frac{n(n+1)}{2}$$

Jika umur aset 5 tahun, maka:	
Jumlah angka tahun	$5 + 4 + 3 + 2 + 1 = 15$
Tahun pertama	5/15
dan seterusnya hingga 1/15	

Gambar 2.1

Contoh Perhitungan Metode Jumlah Angka Tahun

Mobil Hyundai Santa Fe			
Harga Perolehan =	Rp691,502,000.00		
Masa Manfaat =	12 tahun		
Nilai Residu/Sisa =	0		
Fraksi =	$\frac{n}{n(n + 1) \over 2}$		
n = masa manfaat			
Dasar Penyusutan = Harga Perolehan - Nilai Sisa			
Tahun Periode	Dasar Penyusutan	Fraksi Penyusutan	Beban Penyusutan
1	Rp691,502,000.00	12/78	Rp106,384,923.00
2	Rp691,502,000.00	11/78	Rp97,519,513.00
3	Rp691,502,000.00	10/78	Rp88,654,103.00
4	Rp691,502,000.00	9/78	Rp79,788,692.00
dst.. (sampai periode 12)			

b. Berdasarkan Penggunaan

Penyusutan berdasarkan penggunaan menyesuaikan dengan jumlah hasil atau layanan yang diberikan aktiva.

1) Metode Unit Produksi (*Unit of Production Method*)

Metode ini menghitung penyusutan berdasarkan jumlah unit yang diproduksi atau tingkat aktivitas aktiva, bukan berdasarkan waktu. Beban penyusutan akan berubah-ubah setiap periode, tergantung pada seberapa besar kontribusi aktiva tersebut dalam menghasilkan satuan produk atau jasa.

2) Metode Jam Jasa

Metode ini didasarkan pada teori bahwa membeli suatu aktiva berarti juga membeli sejumlah jam layanan langsung dari aset tersebut. Untuk menghitung beban penyusutan, metode ini memerlukan perkiraan umur aktiva berdasarkan jumlah jam layanan yang dapat diberikan oleh aktiva tersebut. Beban penyusutan yang dihitung akan berubah-ubah setiap periode, tergantung pada seberapa besar kontribusi jam layanan yang diberikan oleh aktiva tersebut.

Rumus dua metode diatas berdasarkan Penggunaannya, sebagai berikut:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Taksiran Unit Produksi atau Jam Jasa}}$$

Keterangan:

- HP = Harga Perolehan
- NS = Nilai Sisa
- n = Jumlah unit produksi atau jam jasa yang diperkirakan

Kelebihan: lebih akurat mencerminkan pemakaian sebenarnya.

Kekurangan: membutuhkan pencatatan aktivitas aset yang rinci.⁴⁰

⁴⁰ Sitti Murniati, dkk., *Akuntansi Keuangan Menengah 1* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 144-150.

C. Laba Usaha

1. Definisi

Pengelolaan keuangan harus dilakukan secara transparan, mencakup keterbukaan informasi mengenai sumber, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana. Seluruh kegiatan keuangan dalam instansi/perusahaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan keuangan. Pengelolaan yang baik dan sistematis memungkinkan penggunaan dana yang efektif, transparan, serta sesuai peraturan dengan alokasi anggaran berdasarkan analisis kebutuhan dan prioritas yang jelas.⁴¹

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang menyajikan kondisi dan kinerja perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Informasi keuangan yang berkualitas, transparan, dan disampaikan tepat waktu sangat penting karena memengaruhi keputusan ekonomi tahun berikutnya.⁴²

Laporan laba rugi merupakan salah satu bagian penting dari laporan keuangan perusahaan. Laporan ini menunjukkan pendapatan dan beban perusahaan (baik yang berasal dari kegiatan utama usaha maupun dari kegiatan di luar usaha) dalam suatu periode akuntansi tertentu, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan mengalami keuntungan (laba) atau kerugian (rugi). Laporan laba rugi berfungsi untuk menilai kinerja

⁴¹ Sylla Indah Ning Rahayu and Siska Yulia Weny, "Implementasi Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan", *JMP: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 15, No. 1 (2026): 79–80.

⁴² Alisa Khotrunida et al., "Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ditinjau Dari Opini Auditor Dan Struktur Kepemilikan", *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 6, No. 2 (2023): 245-247.

perusahaan dalam satu periode, misalnya satu tahun, serta membantu perusahaan merencanakan strategi dan langkah ke depan.⁴³

Laba akuntansi adalah selisih antara pendapatan dan beban yang dihitung berdasarkan prinsip realisasi dan pencocokan. Konsep laba memiliki beragam definisi tergantung sudut pandang dan tujuan penilaiannya, namun secara umum dianggap sebagai elemen dasar dan penting dalam laporan keuangan karena berfungsi sebagai dasar penetapan pajak, kebijakan dividen, panduan investasi, pengambilan keputusan, dan pembuatan prediksi (Belkaoui, 1993).

Perhitungan laba akuntansi mengikuti standar yang telah ditetapkan dalam *Generally Accepted Accounting Principle* (GAAP). Laba ini merupakan sisa laba setelah dikurangi semua biaya langsung, seperti biaya tenaga kerja, produksi, bahan baku, transportasi, penjualan, pemasaran, dan biaya lainnya sesuai aturan GAAP. Berkaitan dengan ini perusahaan juga mungkin perlu menghitung ulang beberapa biaya, seperti depresiasi. Dikarenakan setiap perusahaan dapat menggunakan metode akuntansi yang berbeda dan bersifat subjektif dalam menangani berbagai hal, misalnya persediaan dan depresiasi. Laba diharapkan dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan berikut:

- 1) Indikator efisiensi dalam penggunaan modal atau biaya.
- 2) Alat untuk mengukur prestasi atau kinerja manajemen.
- 3) Motivasi bagi manajemen dalam mengelola perusahaan.
- 4) Dasar penentuan besarnya pajak yang harus dibayarkan.

⁴³ Suriyanti, Fyrdha Faradyba Hamzah, *Manajemen Keuangan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 43-44.

- 5) Dasar perhitungan pembagian dividen pemegang saham.
- 6) Acuan dalam pembagian kompensasi dan bonus.
- 7) Pedoman merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan.
- 8) Dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa depan.

2. Elemen

Dalam menentukan besarnya laba, terdapat dua konsep utama yang digunakan. Kedua konsep ini menunjukkan berbagai elemen yang memengaruhi jumlah laba yang dilaporkan.

a. Konsep *All-Inclusive*

Konsep *all-inclusive* mencatat seluruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang memengaruhi modal selama suatu periode, kecuali setoran dan distribusi kepada pemilik. Semua pengaruh tersebut dicatat dalam laporan laba rugi. Laba dalam konsep ini disebut laba komprehensif (dianut oleh SFAC No. 6) dan mencakup baik aktivitas rutin maupun non-rutin, seperti operasi yang dihentikan, keuntungan/kerugian tak biasa, perubahan prinsip akuntansi, dan perubahan estimasi.⁴⁴

b. Konsep *Current Operating Performance*

Konsep *current operating* hanya mencatat aktivitas yang bersifat operasional dan terjadi secara rutin. Pos-pos yang tidak rutin atau tidak berasal dari kegiatan operasional dilaporkan dalam laporan perubahan saldo laba, bukan dalam laporan laba rugi. Konsep ini lebih relevan

⁴⁴ Hani Sri Mulyani, *Teori Akuntansi* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2023), 95-96.

bagi manajemen karena dapat digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan laba.

Dalam praktiknya, konsep *all-inclusive* lebih sering digunakan karena dianggap lebih representatif. Menurut Hendriksen dan Van Breda (1992), keunggulan konsep *all-inclusive* dibandingkan *current operating*, antara lain: mencegah laba yang terlalu tinggi, mengurangi praktik pemerataan laba, lebih mudah disusun dan dipahami, serta memberikan gambaran yang lebih lengkap dan adil tentang kondisi keuangan perusahaan.⁴⁵

D. Aset Tetap Islam

1. Definisi

Dalam istilah Arab, aktiva tetap atau harta dikenal dengan sebutan *Maal*. *Maal* merujuk pada segala bentuk kepemilikan seseorang atau sekelompok orang yang berupa kekayaan, seperti barang dagangan, properti, uang, hewan, dan lainnya yang secara alami diinginkan, dikuasai, dan dimanfaatkan⁴⁶ dalam menjalankan aktivitas ekonomi dan memenuhi kebutuhan hidup. Umar bin Khattab, dalam masa kepemimpinannya, menyatakan bahwa "Saya tidak ingin menjadi keledai mati karena kelaparan pada saat saya menjadi khalifah,". Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan harta dengan bijak, tidak hanya untuk manusia tetapi juga untuk hewan-hewan yang lemah seperti keledai. Kaum Muslim yang taat harus memperlakukan harta sebagai sarana penyelamatan,

⁴⁵ Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi* (Medan: LPPM UHN Press, 2020), 243-245.

⁴⁶ Hendra Harmain, dkk., *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Medan: Madenatera, 2019).

dengan memastikan bahwa penggunaannya tidak hanya menguntungkan manusia tetapi juga memperhatikan kesejahteraan makhluk lain.

2. Kepemilikan Aset dalam Pandangan Islam

Konsep kepemilikan harta ini diterapkan dalam dunia usaha atau perusahaan ada di dalam surah Al-Baqarah: 29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٩)

"Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu, ..."⁴⁷

Makna yang didapat bahwa kepemilikan aset dalam Islam bukanlah hak absolut individu atau perusahaan, tetapi amanah dari Allah SWT. yang harus dikelola dengan etika, keadilan, dan tanggungjawab sosial. Pemilik harta diwajibkan untuk memelihara dan merawat aktiva agar nilai dan fungsi dapat digunakan dalam jangka panjang. Informasi terkait aktiva tetap harus dicatat dan dilaporkan secara transparan, serta harus siap untuk diaudit (akuntabilitas).⁴⁸

Hadits Shahih Al-Bukhari No. 2167 - Kitab Al-Muzara'ah (pertanian): Orang yang menghidupkan tanah mati (kosong)

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ غَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَعْمَرَ أَرْضًا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ فَهُوَ أَحَقُّ قَالَ عُرْوَةُ قَضَى بِهِ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي خِلَافَتِهِ

⁴⁷ Al-Qur'an Surah Al-Baqarah (2) Ayat 29, <https://quranapp.id> , Diakses pada tanggal 15 Mei 2025, pukul 09.50 WIB.

⁴⁸ Pratiwi Kurniati, *Teori Akuntansi Syariah* (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak, 2023), 53-58.

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Ubaidullah bin Abi Ja'far dari Muhammad bin 'Abdurrahman dari 'Urwah dari 'Aisyah radliallahu 'anha dari Nabi SAW bersabda: "Siapa yang memanfaatkan tanah yang tidak ada pemiliknya (tanah tak bertuan), maka orang itu yang paling berhak atasnya".⁴⁹ Menjelaskan bahwa orang yang menguasai tanah tak bertuan akan kehilangan hak atas tanah tersebut jika tidak menggarapnya dengan baik selama tiga tahun. Umar memberi landasan pada pentingnya pemanfaatan aset demi kemaslahatan, bukan sekadar kepemilikan formal. Ini sejalan dengan prinsip "Aset tetap harus digunakan secara produktif agar dapat diakui dan dipertahankan haknya".

⁴⁹ Kitab Al-Muzara'ah (Pertanian)-Hadits Shahih Al-Bukhari No. 2167, <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/2167> . Diakses pada tanggal 15 Mei 2025, pukul 09.44 WIB.